

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *PICTURE INDEX CARD MATCH* PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUKOHARJO

Kenang Tri Hatmo
SMP Negeri 2 Sukoharjo
Email: bandhika47@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui strategi *Picture Index Card Match* pada siswa kelas IX SMP N 2 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahapan pada masing-masing siklus yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subyek penelitian ini yaitu kelas IX SMP Negeri 2 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan strategi *Picture Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 2 Sukoharjo. Data terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari lembar observasi siklus I sebesar 53,48% dan angket siklus I 80,23%, sedangkan lembar observasi siklus II sebesar 65,63% dan angket siklus II sebesar 83,87%.

Kata Kunci: strategi *Picture Index Card Match*, motivasi belajar Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to improve motivation to learn Indonesian through the Picture Index Card Match strategy in grade IX students of SMP N 2 Sukoharjo. This type of research is Classroom Action Research with 4 stages in each cycle which includes: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were grade IX of SMP Negeri 2 Sukoharjo in the first semester of the 2019/2020 academic year, which housed 32 students. Data collection techniques used were questionnaire, observation, and documentation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative. The results were obtained that the application of the Picture Index Card Match strategy could improve students' motivation in grade IX of SMP N 2 Sukoharjo. The data shows an increase in student motivation in Indonesian subjects, from the observation sheet cycle I by 53.48% and the questionnaire cycle I 80.23%, while the observation sheet cycle II amounted to 65.63% and the questionnaire cycle II amounted to 83.87 %.

Keywords: Picture Index Card Match strategy, motivation to learn Indonesian

1. PENDAHULUAN

Tujuan nasional tersebut secara garis besar menginginkan kehidupan bangsa agar cerdas sesuai pembukaan UUD 1945. Untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa, pendidikan merupakan jalan dalam tujuan pendidikan. Namun kenyataannya tujuan pendidikan nasional di Indonesia belum terwujud secara maksimal. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai (Hitipeuw & Malang, 2018; Sari & Sunarno, 2018). Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka sesuai kemampuan dengan situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran guru, berupa hasil optimal jika mampu dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi yang ada pada seseorang menurut Handoko yang dikutip oleh Samino (2010:137) merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi atau dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau kebutuhan (Badrus Sholeh, 2018; Karimah, 2018; Muhajis, 2018).

Maslow dalam Dimiyati & Mudjiono (2006:81) membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu a) kebutuhan fisiologis, b)kebutuhan akan perasaan aman, c)kebutuhan sosial, d)kebutuhan akan penghargaan diri, e)kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis berkenan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan. Kebutuhan rasa aman berkenan dengan

keamanan yang bersifat fisik dan psikologis. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikutsertakan, dan pemilikan harga diri (Sri Hardianti Sartika, 2018; Us, 2016)

Salahsatu mata pelajaran yang membutuhkan penting motivasi belajar yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman dasar (Alwan, Menza Hendri, 2017). Tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mempunyai kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan. Pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Sarah, 2018; Johan, 2018).

Berdasarkan pengamatan kelas di IX SMP N 2 Sukoharjo bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum memotivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 32 siswa yang memiliki motivasi belajar Bahasa Indonesia sebanyak 45%. Faktor rendahnya motivasi belajar tersebut, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa tidak optimal dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kedatangan siswa di kelas ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang termotivasi dalam mencatat materi, siswa kurang berani bertanya/berpendapat/menjawab pertanyaan, siswa kurang memiliki keberanian maju ke depan kelas (presentasi/mengerjakan soal), siswa kurang aktif diskusi kelompok, dan siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas individu secara mandiri.

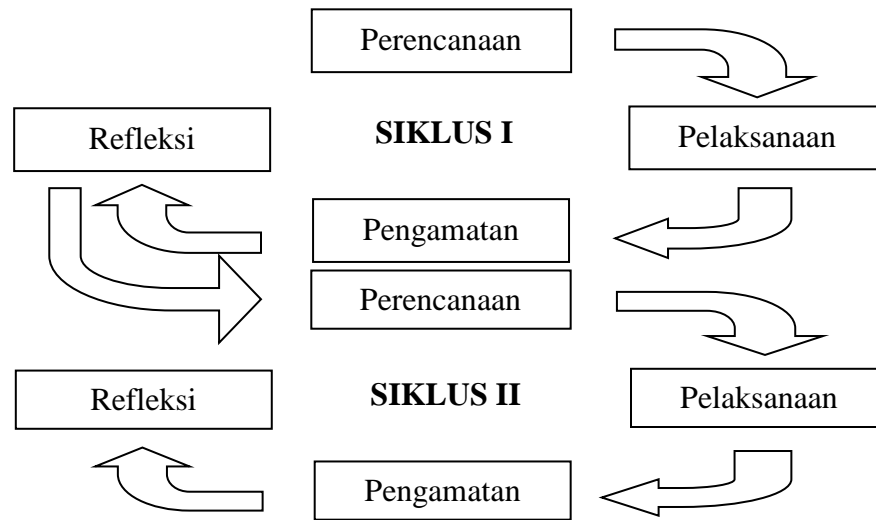
Rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia, disebabkan beberapa faktor, yaitu guru belum tepat dan sesuai dalam pemilihan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salahsatu strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan adalah melalui Strategi *Picture Index Card Match*.

Strategi *Picture Index Card Match* atau mencocokkan kartu indeks bergambar adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa (Bima, 2017; Darojah, 2019). Strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik tersebut meliputi siswa menyukai belajar sambil bermain, yaitu proses belajar mengajar, guru harus dapat membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Firman, 2019; Yuniantika, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui strategi *Picture Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP N 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2019. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 2 Sukoharjo bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai observer. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX SMP N 2 Sukoharjo semester I tahun pelajaran sebanyak 32 siswa. Adapun langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2006:137)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, observasi, dan dokumentasi. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), checklist(berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui strategi *Picture Index Card Match* yang ditunjukkan persentase motivasi belajar Bahasa Indonesia $\geq 78\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 4 tahapan pada masing-masing siklusnya, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini implementasi strategi *Picture Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX SMP N 2 Suoarjo tahun pelajaran 2019/2020.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada Selasa, 22 Oktober 2019. Pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dengan menerapkan strategi *Picture Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I dipaparkan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyusun serta mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian sebagai berikut: a)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Picture Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. b)Mempersiapkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. c)Mempersiapkan lembar kerja siswa yang akan dibagikan kepada siswa secara berkelompok. d)Menyusun soal evaluasi individu siswa. e)Menyusun instrumen angket motivasi belajar siswa. f)Mempersiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa. g)Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini pelaku tindakan atau pengajar adalah guru kelas IV dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru menjelaskan tentang strategi *Picture Index Card Match* yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Langkah selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat kemudian guru membagi potongan kartu-kartu tersebut

menjadi dua bagian yang sama. Pada Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa, dalam mengerjakannya siswa tidak diperbolehkan membuka buku atau bekerjasama dengan temannya. Selanjutnya, guru mengakhiri pelajaran siklus I dengan mengucapkan salam.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang diamati adalah kegiatan seluruhnya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini meliputi kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi.

Adapun analisis hasil observasi motivasi belajar disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Aspek	Jml siswa yang termotivasi	Persentase (%)
1	Datang tepat waktu	32	100%
2	Memperhatikan penjelasan guru	23	74,19%
3	Mencatat materi	7	25,58%
4	Berani bertanya/ berpendapat/menjawab pertanyaan	3	12,45%
5	Berani maju ke depan kelas (presentasi/mengerjakan soal)	6	23,35%
6	Aktif diskusi kelompok	22	78,96%
7	Mengerjakan tugas individu secara mandiri	17	59,83%
Total Siswa		32	-
			53,48%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa dari sudut pandang peneliti adalah 53,48% dengan kategori sedang. Selain dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti, hasil motivasi belajar siswa juga dianalisis melalui angket yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Skor Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75%	21	65,63%	Tinggi
65% - 75%	11	34,37%	Sedang
<65%	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 65,63% dari 32 siswa memperoleh skor dengan kriteria tinggi dan 34,37% siswa memperoleh skor dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan hasil angket motivasi belajar pra siklus.

Setiap akhir siklus pada penelitian tindakan diadakan refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk menjadi dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus II. Beberapa hal yang harus diperbaiki untuk siklus II adalah: a)Peningkatan pengawasan dari guru, dengan memantau setiap kelompok saat kegiatan diskusi. Hal ini dilakukan untuk

meminimalisir siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok pada masing-masing kelompoknya. b) Guru harus mampu mengatur waktu yang tersedia sehingga selama proses pembelajaran berjalan secara efektif. c) Memberikan pengakuan atau penghargaan.

Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada Kamis, 24 Oktober 2019. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun serta mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Picture Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. b) Mempersiapkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yang akan dibagikan kepada siswa secara berkelompok. d) Menyusun soal evaluasi individu siswa. e) Menyusun instrumen angket motivasi belajar siswa. f) Mempersiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa. g) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu diawali guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa mampu memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari pada siklus II.

Guru menjelaskan tentang strategi *Picture Index Card Match* yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Langkah selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat kemudian guru membagi potongan kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menuliskan jawaban

dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa, dalam mengerjakannya siswa tidak diperbolehkan membuka buku atau bekerjasama dengan temannya. Selanjutnya, guru mengakhiri pelajaran siklus II dengan mengucapkan salam.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang diamati adalah kegiatan seluruhnya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini meliputi kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi.

Adapun analisis hasil observasi motivasi belajar disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Aspek	Jml siswa yang termotivasi	Persentase (%)
1	Datang tepat waktu	32	100%
2	Memperhatikan penjelasan guru	29	93,54%
3	Mencatat materi	27	87,09%
4	Berani bertanya/ berpendapat/menjawab pertanyaan	13	48,93%
5	Berani maju ke depan kelas (presentasi/mengerjakan soal)	12	47,70%
6	Aktif diskusi kelompok	28	92,09%

No	Aspek	Jml siswa yang termotivasi	Persentase (%)
7	Mengerjakan tugas individu secara mandiri	28	92,32%
Total Siswa		32	-
			80, 23%

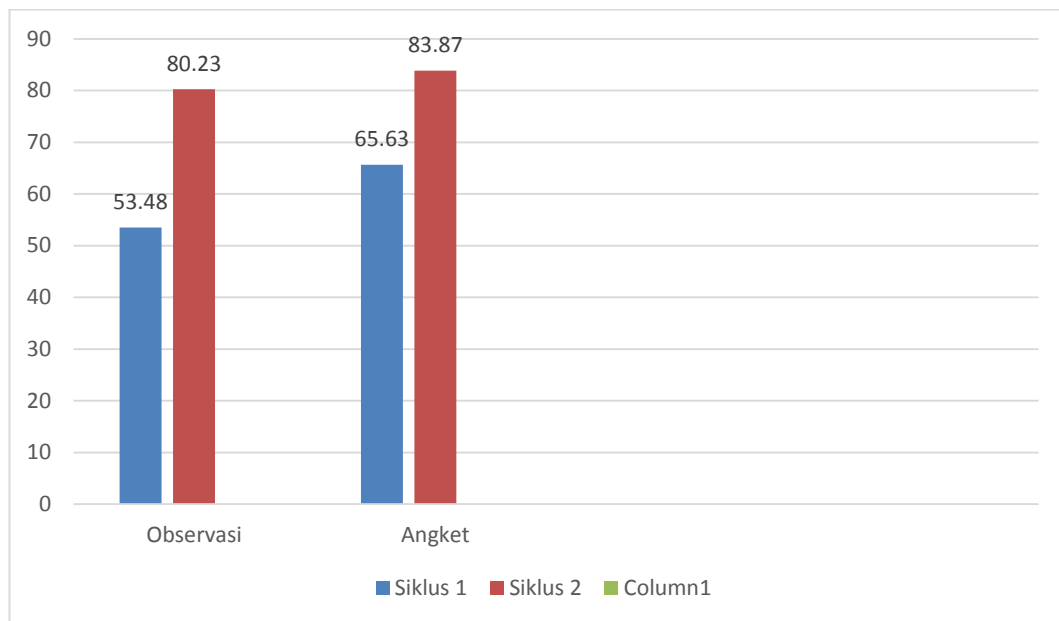
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa dari sudut pandang peneliti adalah 80,23% berada pada kategori tinggi. Selain dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti, hasil motivasi belajar siswa juga dianalisis melalui angket yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Skor Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75%	26	83,87%	Tinggi
65% - 75%	4	9,68%	Sedang
<65%	2	6,45%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 83,87% dari 32 siswa memperoleh skor dengan kriteria tinggi, 9,68% memperoleh skor dengan kriteria sedang, dan 6,45% memperoleh skor dengan kriteria rendah.

Pada siklus II penerapan strategi *Picture Index Card Match* dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Hasil refleksi analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari lembar observasi siklus I sebesar 53,48% dan angket siklus I 80,23%, sedangkan lembar observasi siklus II sebesar 65,63% dan angket siklus II sebesar 83,87%.

Peningkatan motivasi belajar tersebut sependapat dari Marwan dan Bona yang menyatakan bahwa dengan adanya *Picture Index Card Match* memiliki beberapa kelebihan, yaitu menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan strategi *Picture Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 2 Sukoharjo. Data terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari lembar observasi siklus I sebesar 53,48% dan angket siklus I 80,23%, sedangkan lembar observasi siklus II sebesar 65,63% dan angket siklus II sebesar 83,87%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Menza Hendri, dan D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02(01).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BADRUS SHOLEH, H. S. (2018). Vol 3 No 2 Oktober 2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Bima, A. F. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika*. 8(1), 26–31.
- Dan, M., & Sarah, S. (2018). Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Teks Qanun Aceh. *Jurnal Master Bahasa*, 6(2), 183–194.
- Darojah, S. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2018 / 2019*. 3(November 2018), 459–472.
- Firman, F. A. dan. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match , Aktivitas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Koseling*, (January).
- Hitipeuw, I., & Malang, P. N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(6), 806–809.
- Johan, G. M. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar*. 18(April), 136–149.
<https://doi.org/10.17509/bs>
- Karimah, A. A. R. dan S. (2018). gmail.com, 2. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Muhajis, D. D. A. N. (2018). *Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang*. II(2), 216–228.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Sekolah Menengah Atas the Analysis of Students Learning Motivation on Physics Learn- Ing in Senior Secondary School. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32.

- Sri Hardianti Sartika, D. D. & I. W. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa Sri Hardianti Sartika , Dadang Dahlan & Ikaputera Waspada. *Jurnal Manajerial*, 3(4), 39–51.
- Us, D. T. S. dan T. (2016). Motor the factors causing the low learning motivation and the solutions. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, XIII(2), 14–21.
- Yuniantika, D. (n.d.). *Penerapan metode pembelajaran index card match untuk*. 347–352.